JAHPB: Journal of Social Humanities, Education and Business
Volume 1 Number 5, September (2026)



# Ideologi Pendidikan Perspektif Liberalis,Kapitalis, Islam, Dan Pancasila

**Mhd. Saleh Purba[1*], Winda Nofrita[2], Putri Sosilawanti[3], Syamsul Bahri[4]**

Madrasah Aliyah Plus Subulussalam[1]
Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Tigo Jangko[2]
Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Agam[3]
Madrasah Tsanawiyah Swasta Padang Lawas[4]

Email:*muhammadsalehpurba6@gmail.com,windanofrita94@gmail.com,putrisosilawanti9@gmail.com, syamsulbahrie88@gmail.com*

Riwayat Artikel

Dikirim: July 20 2026
Direvisi: Agustus 19 2026
Diterima: September 10 2026
Dipublikasi: September 25 2026

Kata Kunci:

Ideologi, Pendidikan

## Abstrak

Pendidikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan. Pendidikan mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu berperan di masyarakat. Ideologi pendidikan berkaitan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan disesuaikan dengan cita-cita, nilai-nilai, dan ideologi yang dianut suatu bangsa. Pendidikan ini bertujuan mendeskripsikan hakikat ideologi pendidikan liberalis, kapitalis, Islam, dan Pancasila serta hubungan keempat ideologi tersebut dengan pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi keperpustakaan dan hasilnya dijelaskan secara deskriptif. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku, referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Hakikat ideologi pendidikan bagian konsep fundamental yang melandasi seluruh sistem pendidikan sehingga sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan ideologi tertentu. Ideologi pendidikan biasanya terkait erat dengan ideologi politik suatu bangsa. Hakikat ideologi pendidikan dalam konteks kapitalis, liberalis, Islam, dan Pancasila mencerminkan pemahaman dasar dan nilai-nilai yang membentuk pendekatan masing-masing ideologi terhadap pendidikan. Pendidikan harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

*Keywords:*

*Ideology, Education*

## *Abstract*

*Education as a process of acculturation and empowerment. Education develops students' abilities to be able to play a role in society. Educational ideology is related to the educational goals to be achieved. Educational goals are adjusted to the ideals, values and ideology adhered to by a nation. This education aims to describe the essence of liberalist, capitalist, Islamic and Pancasila educational ideologies and the relationship between these four ideologies and education. The method used is library research and the results are explained descriptively. Literature studies can also study various books, references and similar previous research results which are useful for obtaining a theoretical basis regarding the problem to be researched. The essence of educational ideology is part of the fundamental concept that underlies the entire education system so that it is in line with the values and goals of a particular ideology. Educational ideology is usually closely related to the political ideology of a nation. The nature of educational ideology in the capitalist, liberalist, Islamic and Pancasila contexts reflects the basic understanding and values that shape each ideology's approach to education. Education must provide opportunities for students to develop the skills necessary to face challenges in the real world.*

OPEN ACCESS

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0) license

## PENDAHULUAN

Pendidikan seharusnya memberdayakan individu untuk mencapai potensi maksimal. Ini memberikan pemahaman tentang kekuatan dan bakat serta memberi kepercayaan diri untuk mengejar tujuan yang ingin digapai. Ideologi pendidikan adalah pandangan dan keyakinan yang mendasari sistem pendidikan di suatu negara atau masyarakat.

Hakikat ideologi pendidikan adalah konsep fundamental yang melandasi seluruh sistem pendidikan sehingga sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan ideologi tertentu. Ideologi pendidikan biasanya terkait erat dengan ideologi politik suatu bangsa. Hakikat ideologi pendidikan dalam konteks kapitalis, liberalis, Islam, dan Pancasila mencerminkan pemahaman dasar dan nilai-nilai yang membentuk pendekatan masing-masing ideologi terhadap pendidikan.

Ideologi pendidikan kapitalis didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi pasar bebas. Pendekatan ini menekankan persiapan individu untuk menjadi anggota produktif dalam masyarakat yang didasarkan pada kebebasan ekonomi dan kepemilikan pribadi. Pendidikan dalam konteks kapitalis sering kali dilihat sebagai alat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap bekerja dan memasuki pasar kerja.

Ideologi pendidikan liberalis muncul dari nilai-nilai pencerahan dan penekanan pada kebebasan individu. Pendidikan diarahkan untuk membentuk individu yang bebas berpikir, memiliki hak asasi manusia, dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat demokratis. Pendidikan dalam konteks liberalis bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pengetahuan umum yang luas.

Pendidikan dalam konteks Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan utama adalah membentuk individu yang memiliki pemahaman agama yang baik, berakhlak mulia, dan dapat berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan dunia, mengembangkan karakter moral, dan memberikan dasar spiritual yang kuat kepada individu muslim.

Ideologi pendidikan Pancasila mencerminkan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam Pancasila. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang adil, beradab, dan bersatu. Pendidikan Pancasila diarahkan untuk membentuk warga negara yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Setiap ideologi pendidikan mencerminkan pandangan masyarakat terhadap peran dan tujuan pendidikan dalam membentuk individu dan masyarakat. Latar belakang ideologi ini dipengaruhi oleh konteks sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, adapun rumusan masalahnya, antara lain: 1) Apa hakikat ideologi pendidikan liberalis, kapitalis, Islam, dan Pancasila? 2) Bagaimana hubungan pendidikan dengan ideologi pendidikan liberalis, kapitalis, Islam, dan Pancasila?

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian**.** Studi Kepustakaan (*library research).* Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian**.** Kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed 2020). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbeagai buku, referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang bergunauntuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustkaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan**.** Menurut Sugiyono studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hakikat Ideologi Pendidikan Liberalis, Kapitalis, Islam, dan Pancasila

Secara sederhana ideologi berarti suatu gagasan yang berdasarkan pemikiran yang sedalam-dalamnya dan merupakan hasil pemikiran filsafat. Ideologi ialah ajaran, doktrin, teori, atau ilmu yang diyakini kebenarannya, yang disusun secara sistematis dan diberi petunjuk pelaksanaannya dalam

menanggapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Suatu pandangan hidup akan meningkat menjadi suatu falsafah hidup apabila telah mendapatkan landasan berpikir maupun motivasi yang lebih jelas, sedangkan kristalisasinya kemudian membentuk suatu ideologi. Keterikatan ideologi dengan pandangan hidup akan membedakan ideologi suatu bangsa dengan bangsa lainnya (Muhid 2021).

1. Hakikat Ideologi Pendidikan Liberalis

Ideologi pendidikan liberalis merupakan ideologi pendidikan yang berorientasi pada peserta didik bagaimana cara *problem solving* tentang kehidupannya sendiri secara efektif. Ideologi adalah sebuah sistem nilai atau keyakinan yang diterima sebagai fakta atau kebenaran oleh kelompok tertentu. Jadi, ideologi pendidikan liberalis adalah suatu keyakinan untuk melatih anak agar berfikir secara kritis dan objektif, mengikuti bentuk dasar proses ilmiah, dan melatih anak untuk meyakini hal-hal tersebut berdasarkan pengetahuan ilmiah.

Tujuan jangka panjang pendidikan liberalis adalah tentang peningkatan kualitas serta melestarikan tatanan sosial dengan cara mengajarkan setiap peserta didik bagaimana cara *problem solving* tentang kehidupannya sendiri secara efektif. Tercapainya tujuan pendidikan kaum liberalis menganggap *problem solving* yang menjadi konsentrasi pendidikannya. Tujuan ini mempunyai efek yang cukup beragam (Solihin 2015).

Ciri-ciri ideologi pendidikan liberalis (Leany and Subaidi 2021), antara lain:

a. Menganggap bahwa pengetahuan terutama berfungsi sebagai sebuah alat untuk digunakan dalam pemecahan masalah secara praktis.
b. Menekankan kepribadian unik dalam diri tiap individu.
c. Memusatkan perhatian kepada tata cara pemecahan masalah secara individual maupun berkelompok.
d. Menekankan perubahan sosial secara tak langsung, melalui perkembangan kemampuan tiap orang berprilaku praktis dan efektif.
e. Menganggap bahwa wewenang intelektual tertinggi terletak pada pengetahuan yang diperoleh dari pembuktian eksperimen.

2. Hakikat Ideologi Pendidikan Kapitalis

Pendidikan dilihat sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan. Lembaga pendidikan dianggap sebagai bisnis yang bertujuan mencari keuntungan. Ideologi kapitalis memandang pendidikan sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan untuk mendapatkan keuntungan materi. Pendidikan dipandang sebagai investasi untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang produktif secara ekonomis. Tujuan utama pendidikan adalah untuk menyiapkan pekerja yang terampil dan produktif sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja (Khoeroni 2017).

Ciri-ciri ideologi pendidikan kapitalis (Prayitno 2009), antara lain:

a. Mengutamakan aspek ekonomis. Pendidikan dipandang sebagai investasi sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Nilai pragmatis dan kemampuan menghasilkan uang menjadi penting.
b. Persaingan ketat antar individu. Sistem pendidikan mendorong persaingan ketat dan kompetisi antar individu untuk meraih prestasi. Hal ini untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompetisi di dunia kerja.
c. Privatisasi pendidikan. Pendidikan mulai diperlakukan sebagai komoditas yang dikomersialkan. Sekolah swasta berorientasi bisnis dan profit terus berkembang.
d. Kurikulum berbasis kebutuhan pasar. Kurikulum dan materi pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan pasar kerja. Penekanan pada pendidikan kejuruan dan keterampilan teknis.
e. Orientasi materialistis. Penekanan pada akumulasi kekayaan materi, uang dan properti sebagai tolok ukur kesuksesan hidup. Pendidikan diarahkan demi mencapai tujuan materialistis.

Ideologi kapitalis dalam pendidikan telah menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam pendidikan, dimana hanya mereka yang mampu membiayai pendidikan saja yang dapat mengaksesnya Hal ini mengakibatkan pendidikan tidak lagi dipandang sebagai hak, melainkan sebuah keistimewaan. Ideologi kapitalis dalam pendidikan dianggap tidak bersifat humanis karena tidak mengutamakan pengembangan potensi manusia. Sebaliknya, mereka mengutamakan akumulasi kekayaan dan mengejar

keuntungan (Leany and Subaidi 2021).

3. Hakikat Ideologi Pendidikan Islam

Ideologi juga dapat didefinisikan sebagai *aqidah 'aqliyyah* (akidah yang sampai melalui proses berpikir) yang melahirkan aturan-aturan dalam kehidupan. Ahmadi mengatakan paradigma ideologi pendidikan Islam menganut pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersifat universal, yaitu ajaran "Humanisme-Teosentris". Yang dimaksud dengan paradigma *humanisme teosentris* memusatkan perhatian pada fitrah manusia dengan sumber daya yang dimilikinya (Samsul Nizar 2002).

Pentingnya suatu konsep ideologi pendidikan Islam baik secara teoritis maupun praktis, sehingga pendidikan Islam mempunyai arah yang jelas mengenai sistem nilai. Langkah-langkah sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan. Dapat ditegakkannya syariat Islam di suatu lembaga pendidikan Islam merupakan ciri bahwa ideologi Islam dapat diterapkan di suatu negara.

Egi Sedjana dalam bukunya Islam fungsional menyatakan bahwa pada dasarnya implementasi ideologi pendidikan Islam hanya bisa diterapkan secara utuh apabila negara Islam terbentuk. Negara Islam dapat terbentuk apabila masyarakat Islam terbentuk. Masyarakat Islam akan terbentuk apabila masyarakat secara sadar meninggalkan ideologi kemusyrikan, sehingga dalam praktek hidupnya masyarakat tersebut terbebas dari segala bentuk budaya dan peradaban yang bertentangan dengan ajaran Islam (Asnawan, Bashith, and In Ratnasari 2022).

Ciri-ciri ideologi pendidikan Islam (Ahmad Wahyu Hidayat 2019), antara lain:

a. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, yang mengimani, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.
b. Pendidikan Islam bertujuan melahirkan generasi muslim yang beriman, bertakwa, berilmu, dan beramal shaleh.
c. Pendidikan Islam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menggali ilmu pengetahuan.
d. Kurikulum pendidikan Islam dirancang untuk membina kepribadian muslim secara menyeluruh.
e. Metode pendidikan Islam menekankan keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengamalan ajaran Islam.

4. Hakikat Ideologi Pendidikan Pancasila

Ideologi pendidikan Pancasila adalah pandangan hidup, cita-cita, keyakinan, dan nilai bangsa Indonesia yang membentuk masyarakat Indonesia menuju cita-citanya. Ideologi ini memiliki hakikat sebagai hasil pemikiran manusia dan kemampuannya mengadakan hubungan terhadap kehidupannya. Ideologi mencerminkan cara berpikir masyarakat, juga membentuk masyarakat menuju cita-cita tersebut (William F 2001).

Secara sederhana, ideologi bukan sekadar pengetahuan teoretis, namun juga merupakan sesuatu yang dihayati menuju suatu keyakinan. Semakin mendalam kesadaran ideologi seseorang, semakin tinggi juga rasa keterikatan untuk melaksanakannya. Ideologi pendidikan Pancasila memiliki fungsi dalam menggambarkan tujuan negara dan proses pencapaian tujuannya. Pancasila bermakna sebagai keseluruhan pandangan hidup, cita-cita, keyakinan, dan nilai bangsa Indonesia yang membentuk masyarakat Indonesia menuju cita-citanya (Roisul Haq 2022).

Ciri-ciri ideologi pendidikan Pancasila, antara lain (Malik 2020):

a. Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia juga menjiwai sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya berjiwa Pancasila.
b. Pendidikan Pancasila menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, persatuan, musyawarah, dan kesejahteraan sosial.
c. Proses pendidikan Pancasila dilakukan melalui contoh keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.
d. Kurikulum pendidikan Pancasila dirancang untuk membentuk warga negara yang baik yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.
e. Pendidikan Pancasila bertujuan melahirkan generasi penerus bangsa yang cinta tanah air, berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Kesadaran masyarakat terhadap Pancasila dalam penyelenggaraan kehidupan kenegaraan mulai berlaku secara luas. Dalam dunia pendidikan, ideologi pendidikan Pancasila memiliki hakikat yaitu membebaskan manusia dari belenggu yang mengungkung potensi kemanusiaannya.

.

Ideologi pendidikan Pancasila juga dapat menjelaskan tentang bagaimana peranan pendidikan untuk melegitimasi atau melanggengkan sistem dan struktur sosial masyarakat yang ada dan berperan kritis dalam melakukan proses pembaharuan masyarakat dan transformasi budaya menuju dunia yang lebih baik dan lebih adil.

**Hubungan Pendidikan dengan Ideologi Pendidikan Liberalis, Kapitalis, Islam, dan Pancasila**

1. Hubungan Pendidikan dengan Ideologi Pendidikan Liberalis

Pendidikan liberalis menekankan pada pengembangan individu yang bebas, kritis, dan memiliki kemampuan untuk berpikir mandiri. Pendidikan liberalis mendukung kebebasan berpikir dan ekspresi. Guru dalam pendidikan liberalis diberi tanggung jawab untuk mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan menyatakan pendapat mereka sendiri.

Pendidikan liberalis sering kali dihubungkan dengan nilai-nilai demokratis, yang menekankan partisipasi aktif. Siswa diajarkan untuk memahami hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang berpartisipasi. Pendekatan pendidikan liberalis sering kali bersifat berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membantu siswa mengembangkan minat, memotivasi diri, dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran (Khoeroni 2017).

2. Hubungan Pendidikan dengan Ideologi Pendidikan Kapitalis

Hubungan antara pendidikan dan ideologi kapitalis dapat dijelaskan melalui beberapa aspek, tetapi perlu diingat bahwa analisis ini bersifat umum dan tidak selalu berlaku secara mutlak di setiap konteks. Ideologi kapitalis mencakup prinsip-prinsip pasar bebas, kebebasan individu, kepemilikan pribadi, dan penekanan pada peran pasar dalam mengatur kehidupan ekonomi dan sosial.

Pendidikan dalam konteks kapitalis sering kali diarahkan untuk mempersiapkan individu agar menjadi anggota produktif dalam pasar kerja. Fokusnya mungkin lebih pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, sehingga individu dapat bersaing dalam ekonomi kapitalis yang sangat kompetitif (Leany and Subaidi 2021).

3. Hubungan Pendidikan dengan Ideologi Pendidikan Islam

Hubungan antara pendidikan dan ideologi pendidikan Islam sangat erat karena pendidikan di dalam Islam dianggap sebagai suatu kewajiban dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam ajaran agama. Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu muslim. Pendidikan melibatkan pengembangan spiritual, moral, dan intelektual.

Dalam pendidikan Islam, tidak hanya terjadi pemisahan antara pengetahuan dunia dan agama. Sebaliknya, Islam mendorong integrasi antara pengetahuan dunia dan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih saying (Asnawan et al. 2022).

4. Hubungan Pendidikan dengan Ideologi Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kurikulum Pancasila mencakup penanaman nilai-nilai Pancasila, agama, kewarganegaraan, kebhinnekaan, dan toleransi.

Pendidikan Pancasila menggunakan pendekatan humanis, interaktif, partisipatif untuk mengembangkan potensi peserta didik. Menerapkan nilai gotong royong dan kerja sama. Selain itu, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tapi juga menanamkan nilai dan teladan akhlak serta membangun hubungan kekeluargaan (Rasiul Haq 2022).

## KESIMPULAN

Hakikat ideologi pendidikan adalah konsep fundamental yang melandasi seluruh sistem pendidikan sehingga sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan ideologi tertentu. Ideologi pendidikan biasanya terkait erat dengan ideologi politik suatu bangsa. Pendidikan dalam konteks kapitalis sering kali dilihat sebagai alat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap bekerja memasuki pasar. Pendidikan dalam konteks liberalis bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis termasuk kebebasan berekspresi dan kebebasan berpikir. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan agama dan ilmu umum dan membentuk insan kamil. Pendidikan Pancasila diarahkan untuk membentuk

warga negara yang memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, termasuk persatuan, keadilan, dan demokrasi.

**SARAN**

Saran diperlukan adanya kurikulum yang mewadahi nilai-nilai positif yang ada pada ideologi pendidikan liberalis, kapitalis, Islam, dan Pancasila untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Selain itu, kami menyadari keterbatasan jurnal ini dalam menyajikan data terkait pengunaan ideologi pendidikan kapitalis, liberalis, Islam, dan Pancasila di lembaga pendidikan Indonesia. Maka kami merekomendasikan bagi para peneliti selanjutnya untuk menyajikan data dan fakta yang lebih lengkap serta akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Wahyu Hidayat, 17204010046. 2019. *Ideologi Pendidikan Islam Dalam Kurikulum (Studi Kasus Sma It Abu Bakar Yogyakarta)*.

Asnawan, Abdul Bashith, and Khurin In Ratnasari. 2022. *"Dinamika Pendidikan Islam Dan Liberalisasi Pendidikan Di Indonesia.*" Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan 13(2):185–96.

F, William. 2001. *Ideoogi-Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Roisul Haq. 2022. *"Didactica : Pancasila Sebagai Ideologi Dan Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia."*Jurnal Pendidikan: 2(2):52–56.

Khoeroni, Farid. 2017. *"Ideologi Liberalisme Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Integratif."* Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching 1(1). doi: 10.21043/ji.v1i1.3102.

Leany, Muhammad Novan, and Subaidi Subaidi. 2021. "*Kapitalisme Pendidikan vs Salafisme Pendidikan Dalam Menghidupkan Karakter Siswa*." Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 4(1):648–57. doi: 10.31004/edukatif.v4i1.1837.

Malik, Abdul. 2020. "4401-8407-1-Pb." 6(1):101–8.

Muhid, Abdul. 2021. "*Kapitalisasi Pendidikan Dan Aksestabilitas Belajar."* Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam 14(1):89–103.

Prayitno. 2009. *Pendidikan Dasar Teori Dan Praktis*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.

Solihin, Muhammad. 2015. *"Analisis Dampaknya Terhadap Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.*" Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan 22:56–73.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Zed, Mustika. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.